

STIMULASI KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL ANAK USIA DINI MELALUI VARIASI LAGU

Imaratul Ulwiyah^{1,*}

¹Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember, Indonesia

*corresponding author: ulwiyahimaratul85@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan linguistik-verbal memegang peranan penting dalam kehidupan. Kecerdasan ini merupakan kemampuan berbahasa seseorang baik secara lisan atau tulisan. Dengan memiliki kemampuan ini seseorang dapat berkomunikasi secara efektif yang mencakup keempat aspek bahasa yaitu mendengar, menulis, membaca, dan berbicara. Kecerdasan linguistik anak umur 4-5 tahun dapat distimulasi dengan mengajarkan mereka bernyanyi melalui variasi lagu yang berisikan kosakata yang berbeda-beda. Lagu-lagu tersebut berjudul “Aku Sudah Tahu”, “Rumahku”, “Pulang Sekolah”, dan “Senandung Al Qur’an”. Penelitian ini mencoba mengamati bagaimana variasi lagu yang diajarkan kepada anak-anak tersebut dapat memperkaya kosakata mereka. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang sistematis melalui wawancara, teknik simak catat dan observasi. Hasil dari pengamatan ini akan diketahui ketika anak usia 4-5 tahun berhasil menyanyikan ulang lagu-lagu tersebut dengan benar.

Kata kunci: Kecerdasan linguistik-verbal, anak-anak, lagu, kosakata

Abstract

Verbal-linguistic intelligence plays an important role for everybody. It is the language ability possessed by every human being either orally or in writing, and can use words effectively, besides using language competently in listening, writing, reading, and speaking. The verbal-linguistic intelligence of children age 4-5 year can be stimulated by giving them various vocabularies through various songs. They are “Aku Sudah Tahu”, “Rumahku”, “Pulang Sekolah”, and “Senandung Al Qur’an”. This research tries to observe how various songs with different words can enrich children’s vocabularies. The qualitative research method is used in this research. The systematic analysis of textual data was obtained via interviews, note-taking, and observation. The result can be seen through how children sing the song by themselves correctly.

Keywords: verbal-linguistic intelligence, children, song, vocabulary

PENDAHULUAN

Kecerdasan linguistik memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak usia dini. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang paling mendasar, karena dengan kecerdasan linguistik seseorang mampu mengungkapkan perasaannya secara baik, mampu berkomunikasi dengan jelas serta mampu mengingat dan mengungkapkan kembali apa yang telah didengar atau dilihat.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan (berbicara) maupun dalam bentuk tulisan (Martuti, 2008). Selain itu, Suyadi (2014) mengungkapkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata seperti berbicara, membaca, bercerita dan menulis. Dengan

kata lain, kecerdasan linguistik yang dimiliki seseorang mampu mengantarkan dia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan pendapatnya kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis.

Kecerdasan linguistik verbal sebagai salah satu bagian dari kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan untuk memahami struktur, bunyi, dan makna bahasa (Amstrong, 2009). Selanjutnya, Lwin *et al* (2008) lebih spesifik menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik verbal anak usia 4-5 tahun mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk:

- 1) Keterampilan Verbal yaitu berbicara dengan kalimat, memahami dan mengikuti perintah, menirukan dan memainkan peran, dan merangkai kata-kata untuk berkomunikasi;
- 2) Keterampilan Membaca/Menulis yaitu berusaha untuk menulis abjad dasar, mulai membaca kata-kata sederhana, mengenal abjad dengan baik, dan memperlihatkan minat terhadap buku - buku.

Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh setiap orang secara verbal maupun non-verbal. Pada hakikatnya, bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan, menyimbolkan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Proses tersebut juga dialami oleh anak-anak. Dimana mereka melakukan hal yang sama ketika ingin mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan mereka. Oleh karena itu, kecerdasan linguistik dapat dilatih dan dipupuk semenjak anak-anak di bangku taman kanak-kanak. Sesungguhnya masa ini merupakan masa pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak yaitu mengajak anak mengobrol, menceritakan dongeng atau bernyanyi.

Semua kegiatan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu memperkaya kosakata dan mengasah kecerdasan linguistik verbal anak. Selanjutnya Yuliani (2010) mengungkapkan beberapa indikator kecerdasan linguistik verbal anak sebagai berikut:

- 1) Mampu menirukan kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar;
- 2) Mampu mengenal dan menirukan berbagai jenis suara;
- 3) Mampu menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umur;
- 4) Mampu menyebut nama panggilan teman dan orang lain;
- 5) Mampu menjawab pertanyaan sederhana;
- 6) Mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana;
- 7) Mampu bercerita tentang pengalaman sendiri;
- 8) Mampu mengulang lagu anak-anak, menyanyikan lagu sederhana;
- 9) Mampu mengenal kata yang menunjukkan posisi, seperti: di atas, di bawah, di depan, dan di belakang;
- 10) Mampu melaksanakan dua perintah lisan secara berurutan dengan benar.

Beberapa indikator di atas menunjukkan betapa pentingnya mengasah kecerdasan linguistik verbal anak melalui beberapa cara. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik verbal yang baik akan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara benar dan lugas kepada lawan bicara sehingga mampu berkomunikasi pada tataran intelektual dan sosial. Oleh karena itu, kecerdasan linguistik verbal anak dapat dirangsang sejak dini melalui berbagai cara seperti bernyanyi.

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu (kamus besar bahasa Indonesia). Selanjutnya, menyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Bersenandung atau bernyanyi, apalagi yang berima riang, merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Endraswara (2009)

menegaskan bahwa lagu yang dinyanyikan anak-anak haruslah bersifat ringan dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak biasanya mengajarkan suatu budi pekerti yang memberi pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka.

Di taman kanak-kanak, anak-anak diajarkan bernyanyi bermacam-macam lagu dengan tema sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Tema-tema yang diberikan seperti keluargaku, lingkunganku, agama, bagian tubuh, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Berbagai variasi tema lagu tersebut bertujuan untuk memudahkan pengenalan kosakata baru kepada anak. Selain itu, memasukkan kosakata baru ke dalam lirik lagu akan memudahkan anak untuk mengingat karena dibawakan dengan senang dan riang.

Variasi lagu dengan tema yang berbeda-beda menjadi pilihan bagi pendidik di taman kanak-kanak untuk menstimulasi kecerdasan linguistik verbal anak. Dengan kata lain, kecerdasan linguistik verbal anak akan terasah dengan baik melalui metode bernyanyi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari tahu bagaimana variasi lagu anak-anak akan menjadi stimulasi bagi kecerdasan linguistik verbal anak usia dini.

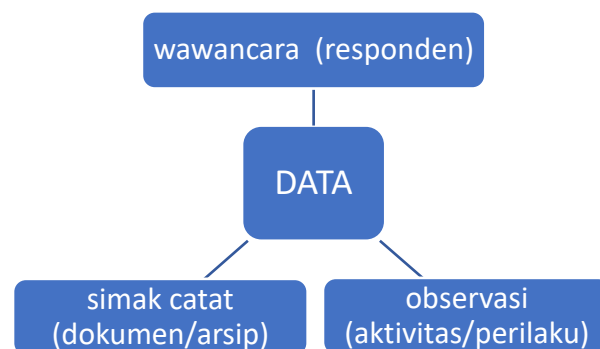
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Khususnya penelitian kualitatif deskriptif dan terpancang. Disebut deskriptif karena peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo dalam Ulwiyah:2022). Kemudian, penelitian ini disebut sebagai penelitian terpancang (*embedded research*) karena sudah menentukan fokus penelitian sebelum peneliti masuk ke lapangan studinya, (Yin dalam Sutopo:2006) yaitu 'Stimulasi kecerdasan linguistik verbal AUD melalui variasi lagu'.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses

menyanyikan kembali beberapa lagu oleh 20 (dua puluh) siswa TK Ar-Risalah Rambipuji Jember usia 4-5 tahun yang mana mereka adalah responden. Sebelum melakukan proses menyanyikan kembali lagu-lagu yang telah diajarkan, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu terhadap guru mengenai informasi lagu apa saja yang sudah dihafal oleh siswa atau responden. Kemudian, proses menyanyikan kembali lagu-lagu yang telah diajarkan disesuaikan dengan teks masing-masing lagu dari guru untuk mengetahui tingkat kecocokan kata-kata yang sedang dinyanyikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi sumber atau triangulasi data (Patton dalam Sutopo, 2006). Data mengenai lirik-lirik lagu diperoleh dari 3 sumber yaitu guru, teks lagu itu sendiri dan siswa. Dalam pengumpulan data peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Setelah membaca teks asli dari lagu-lagu tersebut, siswa diminta untuk menyanyikannya. Kemudian, nyanyian mereka akan disesuaikan dengan teks lagu-lagu tersebut. Dari proses observasi tersebut peneliti akan memastikan tingkat keakuratan dan validitasnya untuk mendapatkan value dari hasil penelitian ini. Selanjutnya, triangulasi sumber dapat dilihat dari skema berikut:



Gambar1. Teknik validasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Stimulasi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini dilakukan dengan beragam cara atau metode seperti berdialog, bernyanyi, bercerita, bermain huruf dan angka, bermain peran dan lain sebagainya. Menyanyikan variasi lagu dengan lirik yang berbeda juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun di TK Ar-Risalah Rambipuji Jember. Berbagai lagu yang diajarkan mulai dari yang paling sederhana sampai kompleks. Teks-teks lagu tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Lagu berjudul “**Aku Sudah Tahu**”

*Kanan kanan kanan kiri kiri kiri
Kanan kiri kanan kiri aku sudah tahu
Depan depan depan belakang
belakang belakang
Depan belakang depan belakang aku
sudah tahu
Besar besar besar kecil kecil kecil
Besar kecil besar kecil aku sudah tahu
Luas luas luas sempit sempit sempit
Luas sempit luas sempit aku sudah tahu
Atas atas atas bawah bawah bawah
Atas bawah atas bawah aku sudah tahu
Panjang panjang panjang pendek
pendek pendek
Panjang pendek panjang pendek aku
sudah tahu*

2. Lagu berjudul “**Rumahku**”

*Rumahku rumahku tempat aku
berlidung
Berlidung dari panas hujan
turun
Rumahku surgaku tempat aku
belajar
Bermain bersama ke dua orang
tua*

3. Lagu berjudul “**Pulang Sekolah**”

*Pulang sekolah ku ganti
pakaianku
Tangan ku cuci menjelang waktu
makan
Sebelum makan ku panjatkan
doaku
Sesudah makan bersyukur ku
lakukan
Pulang mari kita pulang mari kita
pulang
Bersama-sama
Riang hati harus senang bersuka
ria
Sikapkan tanganmu
Sikapkan dudukmu
Siapa yang patuh boleh pulang
dulu
Siapa yang patuh boleh pulang
dulu*

4. Lagu berjudul “**Senandung Al Qur’an**”

*Ya Allah sayangi kami dengan
Qur’an
Jadikan Qur’an iman dan cahaya
Petunjuk dan rahmat
Ya Allah tegurlah kami bila
melalaikannya
Dan ajarkan mukjizat Al Qur’an
yang jadi sumber rezeki
Pada malam dan sepanjang siang
hari
Jadikan Qur’an perisai
Ya robbal ‘alamin*

Keempat judul lagu di atas berjudul “Aku Sudah Tahu”, “Rumahku”, “Pulang Sekolah”, dan “Senandung Al Qur’an” merupakan lagu-lagu yang sudah dihafal oleh mayoritas siswa kelas A1 yang berjumlah 20 anak. Keempat lagu tersebut mudah diingat karena hampir setiap hari dinyanyikan. Lagu berjudul “Pulang Sekolah” merupakan lagu wajib sebelum anak-anak pulang. Sedangkan, lagu berjudul “Senandung Al Qur’an” dinyanyikan ketika selesai melaksanakan shalat dhuha sebagai rutinitas di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dari keempat lagu tersebut, tidak semua anak dapat menyanyikan kembali kedua lagu yang berjudul “Pulang Sekolah” dan “Senandung Al Qur’an” dengan sempurna. Sedangkan, kedua lagu berjudul “Aku Sudah Tahu” dan “Rumahku” dapat dinyanyikan kembali oleh semua siswa. Perbedaan kemampuan menyanyikan kembali keempat lagu di atas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbedaan Kemampuan Menyanyikan Lagu

Judul lagu	Jumlah siswa yang dapat menyanyikan kembali
Aku Sudah Tahu	20
Rumahku	20
Pulang Sekolah	14
Senandung Al Qur’an	11

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada variasi lagu yang dinyanyikan kembali oleh anak usia 4-5 tahun di TK Ar-Risalah Rambipuji Jember. Setiap lagu memiliki perbedaan tema dan memiliki susunan kata-kata yang berbeda tergantung pada judul lagu tersebut. Tidak seperti penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan fokus terhadap metode yang digunakan, penelitian ini lebih berorientasi terhadap pemilihan dan penggunaan kosakata yang representatif untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini.

Lagu pertama yang berjudul “Aku Sudah Tahu” merupakan lagu yang paling mudah dihafal. Hal ini disebabkan oleh lagu tersebut tersusun atas beberapa kata keterangan dan kata sifat yang sudah familiar di telinga anak usia 4-5 tahun. Kata-kata keterangan yang dimaksud adalah ‘kanan’, ‘kiri’, ‘depan’, ‘belakang’, ‘atas’, dan ‘bawah’ yang menunjukkan posisi benda atau sesuatu. Selain itu,

terdapat kata sifat ‘besar’, ‘kecil’, ‘luas’, dan ‘sempit’ yang merupakan sifat yang menempel pada suatu benda.

Selanjutnya, lagu kedua berjudul “Rumahku”. Pada lagu ini, anak-anak dapat mengetahui fungsi dari rumah yang mungkin selama ini mereka belum tahu. Dengan menghafal lagu “Rumahku”, anak-anak akan bisa mengungkapkan kembali fungsi dari ‘rumah’ kepada lawan bicara. Selain itu, fungsi dari kata ‘rumah’ disusun dari kata-kata yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga mereka mudah mengingatnya.

Kemudian, pembahasan kita lanjut pada lagu ketiga yang berjudul “Pulang Sekolah”. Lagu ketiga ini dinyanyikan dengan antusias oleh seluruh siswa. Hal ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk segera pulang ke rumah setelah beraktivitas di sekolah. Antusiasme tersebut dipicu oleh kata-kata pada bagian akhir lagu yang berbunyi ‘siapa yang patuh boleh pulang dulu’.

Pada lagu terakhir yang berjudul “**Senandung Al Qur’an**”, hanya setengah dari keseluruhan jumlah siswa yang dapat menyanyikan kembali lagu tersebut dengan sempurna. Lagu tersebut tersusun atas kata-kata yang tidak terlalu akrab di telinga anak usia 4-5 tahun. Selain itu, antusias yang minim terlihat ketika mereka menyanyikan lagu “**Senandung Al Qur’an**”. Bahkan beberapa siswa hanya mengucapkan sepenggal kata saja ketika menyanyikannya.

Stimulasi kecerdasan linguistik verbal anak melalui variasi lagu menekankan pada perbendaharaan kata. Keempat lagu di atas yang memiliki tema berbeda dan tersusun atas kata-kata yang berbeda pula, akan memberikan dampak signifikan terhadap penambahan jumlah kosakata yang dimiliki anak. Sehingga kecerdasan linguistik anak akan tercermin dari variasi kosakata yang digunakan ketika berkomunikasi. Oleh karena itu, Madyawati (2017) mengungkapkan bahwa

orang yang memiliki kecerdasan ini akan menggunakan kata-kata sebagai cara utama untuk berpikir dan memecahkan masalah. Selain itu, anak dengan kecerdasan linguistik cenderung memiliki kemampuan auditori reseptif (input) dan verbal produktif (output) yang sangat baik.

Namun, berdasarkan beberapa temuan di atas, tingkat pemahaman dan daya ingat setiap anak tidaklah sama. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena anak memiliki daya perhatian yang pendek. Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama. Selanjutnya Berg dalam Madyawati (2017) berpendapat bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu.

Mengacu pada uraian di atas, stimulasi kecerdasan linguistik, khususnya linguistik verbal bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara tersebut adalah mengajarkan lagu-lagu pada anak dengan tema berbeda. Perlakuan seperti ini memiliki tujuan agar pemerolehan bahasa anak lebih beragam sehingga memperkaya kosakata mereka. Selain itu, stimulasi ini telah memenuhi dua (2) indikator kecerdasan linguistik verbal yaitu anak mampu mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana serta mampu mengenal kata yang menunjukkan posisi, seperti: di atas, di bawah, di depan, dan di belakang.

KESIMPULAN

Kecerdasan linguistik verbal sebagai salah satu bagian dari Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan untuk memahami struktur, bunyi, dan makna bahasa. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang paling mendasar, karena dengan kecerdasan linguistik seseorang

mampu mengungkapkan perasaannya secara baik, mampu berkomunikasi dengan jelas serta mampu mengingat dan mengungkapkan kembali apa yang telah didengar atau dilihat. Sama halnya dengan orang dewasa, anak-anak melakukan hal yang sama ketika ingin mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan mereka. Oleh karena itu, kecerdasan linguistik dapat dilatih dan dipupuk semenjak anak-anak di bangku taman kanak-kanak. Sesungguhnya masa ini merupakan masa pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

Berbagai cara dan metode diterapkan untuk menstimulasi kecerdasan anak. Pada penelitian ini, khususnya, salah satu cara yang digunakan adalah stimulasi kecerdasan linguistik verbal anak melalui variasi lagu. Stimulasi ini menekankan pada perbendaharaan kata. Keempat lagu berjudul “Aku Sudah Tahu”, “Rumahku”, “Pulang Sekolah”, dan “Senandung Al Qur’an” memiliki tema berbeda dan tersusun atas kata-kata yang berbeda pula, akan memberikan dampak signifikan terhadap penambahan jumlah kosakata yang dimiliki anak. Sehingga kecerdasan linguistik verbal anak akan tercermin dari variasi kosakata yang digunakan ketika lagu-lagu tersebut dapat dinyanyikan kembali dengan baik dan benar oleh anak usia 4-5 tahun sebagai responden. Dengan kata lain, anak dengan kecerdasan linguistik cenderung memiliki kemampuan auditori reseptif (input) dan verbal produktif (output) yang sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu berjalannya program penelitian ini. Pihak pertama dewan guru TK Ar-risalah Kaliwining Rambipuji yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan tempat untuk melakukan penelitian ini. Kedua adalah siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga semua yang kita lakukan

bermanfaat untuk semua dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2009). *Multiple Intellegences: 3rd Edition*. USA: Julie Houtz.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Lwin, dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia grup
- Martuti. (2008). *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sutopo, HB. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran AUD Dalam Kajian Neusains*. Bandung: PT. Remaja Resdakarya.
- Ulwiyah, I. (2019). Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) Terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik AUD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 2(2), 40-49
- Yuliani, N. S, dkk. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.